

Hubungan Pencahayaan Interior Dengan Respons Emosional Pasien Kebidanan Dan Kandungan: Tinjauan Systematic Literature Review

Sabila Khairil Asri^{1*}, Prasetyo Wahyudie², Susy Budi Astuti³, Firman Hawari⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Jl. Raya ITS, Sukolilo, Surabaya 60111

Email: sabilakhsr@gmail.com¹, prasetyo@interior.its.ac.id², susy@interior.its.ac.id³, hawari@interior.its.ac.id⁴

ABSTRAK

Pencahayaan merupakan elemen interior yang berperan dalam membentuk pengalaman emosional pasien di fasilitas kesehatan. Pada layanan kebidanan dan kandungan, kondisi emosional pasien cenderung lebih sensitif karena berkaitan dengan pemeriksaan tubuh yang bersifat privat, ketidakpastian medis, serta kebutuhan akan rasa aman dan nyaman. Meskipun kajian mengenai pencahayaan interior di fasilitas kesehatan telah berkembang, sintesis literatur yang secara khusus menelaah keterkaitannya dengan respons emosional pasien kebidanan dan kandungan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji elemen pencahayaan interior yang dilaporkan dalam literatur berhubungan dengan respons emosional pasien kebidanan dan kandungan, serta mengidentifikasi jenis respons emosional yang muncul dalam konteks tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berupa Systematic Literature Review (SLR). Literatur dikumpulkan dari artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir dan diakses melalui basis data ScienceDirect, PubMed, dan Google Scholar. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kesesuaian topik, dengan fokus pada pencahayaan interior, respons emosional, dan konteks layanan kebidanan dan kandungan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemetaan mengenai hubungan antara pencahayaan interior dan respons emosional pasien kebidanan dan kandungan sebagaimana dilaporkan dalam literatur ilmiah. Selain itu, artikel ini diharapkan menjadi landasan teoretis bagi penelitian selanjutnya terkait lingkungan interior fasilitas kesehatan yang sensitif terhadap kebutuhan emosional pasien kebidanan dan kandungan.

Kata kunci: Pencahayaan Interior; Respons Emosional; Kebidanan Dan Kandungan; Fasilitas Kesehatan; Systematic Literature Review

ABSTRACT

Lighting is an interior element that influences patients' emotional experiences in healthcare facilities. In obstetric and gynecological services, patients are often emotionally vulnerable due to the private nature of examinations, medical uncertainty, and the need for safety and comfort. While research on lighting in healthcare interiors has increased, studies that specifically synthesize its relationship with the emotional responses of obstetric and gynecological patients remain limited. This study aims to examine interior lighting elements discussed in the literature in relation to patients' emotional responses and to identify the types of emotions reported in this context. A qualitative approach using a Systematic Literature Review (SLR) was applied. Relevant journal articles published within the last ten years were collected from ScienceDirect, PubMed, and Google Scholar based on topic relevance. This review is expected to map existing knowledge on the relationship between interior lighting and emotional responses in obstetric and gynecological settings and to provide a theoretical basis for future research on emotionally sensitive healthcare interior design.

Keywords: Interior Lighting; Emotional Responses; Obstetrics And Gynecology; Healthcare Facilities; Systematic Literature Review

Pendahuluan

Ruang layanan kesehatan membentuk pengalaman psikologis pasien melalui stimulus visual yang hadir dalam desain interior. Kondisi emosional pasien, khususnya perempuan yang menjalani pemeriksaan kebidanan, kerap berada dalam situasi rentan karena sensitivitas terhadap tubuh, kekhawatiran atas hasil pemeriksaan, dan tingginya kebutuhan privasi. Pencahayaan interior menjadi faktor penting karena tidak hanya berfungsi untuk pemenuhan visibilitas, tetapi juga memengaruhi persepsi terhadap keamanan, kenyamanan, dan suasana ruang [1], [2].

Ketika pasien perempuan memasuki ruang pemeriksaan, cahaya dapat memberikan kesan hangat dan menenangkan, namun pada kondisi tertentu pula dapat menimbulkan rasa cemas, terancam, atau terpapar. Tingkat intensitas, temperatur warna, distribusi cahaya, serta potensi menciptakan bayangan memengaruhi interpretasi psikologis terhadap ruang. Kompleksitas pengalaman tersebut menegaskan bahwa pencahayaan interior tidak sekadar aspek teknis desain, melainkan komponen yang mampu membentuk respons emosional pasien [3].

Kajian mengenai pencahayaan dalam fasilitas kesehatan telah berkembang dalam beberapa dekade terakhir, terutama dalam konteks kenyamanan visual, keselamatan, serta kualitas lingkungan binaan pada ruang pelayanan medis secara umum [4], [5]. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pencahayaan interior tidak hanya berfungsi untuk mendukung aktivitas visual, tetapi juga berkontribusi terhadap persepsi kenyamanan dan pengalaman psikologis pengguna ruang [6].

Namun sebagian besar penelitian mengenai pencahayaan di fasilitas kesehatan masih berfokus pada ruang medis secara umum dan belum secara khusus menyoroti pengalaman emosional pasien kebidanan dan kandungan sebagai kelompok pengguna dengan karakteristik yang berbeda. Pasien kebidanan dan kandungan cenderung berada dalam kondisi emosional yang lebih sensitif karena layanan yang dijalani berkaitan dengan pemeriksaan tubuh yang bersifat privat, ketidakpastian kondisi medis, serta tingginya kebutuhan akan rasa aman dan martabat diri selama proses pemeriksaan maupun persalinan [7], [8].

Oleh karena itu, diperlukan tinjauan literatur yang mampu menyajikan pemetaan pengetahuan mengenai hubungan antara pencahayaan interior dan respons emosional pasien kebidanan dan kandungan berdasarkan temuan penelitian terdahulu. Melalui pendekatan Systematic Literature Review, artikel ini berupaya menyintesis hasil-hasil penelitian yang relevan sebagai dasar konseptual bagi pengembangan kajian dan perancangan pencahayaan interior fasilitas kesehatan yang lebih peka terhadap kebutuhan emosional pasien kebidanan dan kandungan.

Tinjauan Pustaka

Pencahayaan Interior

Pencahayaan interior merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan pengalaman ruang karena berperan pada kenyamanan visual dan kondisi emosional pengguna. Kualitas cahaya di ruang ditentukan oleh beberapa parameter seperti intensitas (illuminance), distribusi, temperatur warna, arah cahaya, serta tingkat silau (glare) yang memengaruhi persepsi visual dan psikologis [6]. Dalam desain interior, pencahayaan tidak hanya mendukung fungsi penglihatan, tetapi juga mengkomunikasikan suasana dan identitas ruang melalui manipulasi karakter cahaya [4].

Analisis lighting design mengindikasikan bahwa pencahayaan yang optimal berkontribusi pada kenyamanan emosional, mengurangi ketegangan mata, dan meningkatkan persepsi kenyamanan dalam suatu ruang. Sebaliknya, pencahayaan yang tidak memadai, seperti tingkat iluminasi yang rendah, distribusi cahaya yang tidak merata, atau kilau berlebihan (glare), berpotensi menimbulkan stres, kelelahan visual, serta rasa tidak nyaman secara umum [5].

Pada lingkup arsitektur interior, perancangan pencahayaan umumnya mengintegrasikan sumber cahaya alami dan buatan. Tujuannya adalah untuk mencapai kualitas cahaya yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga menciptakan pengalaman ruang yang lebih personal dan empatik. Rancangan yang adaptif terhadap aktivitas, waktu, dan kondisi psikologis penghuni terbukti memiliki efek positif terhadap tingkat kenyamanan dan suasana hati [9]. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai karakteristik pencahayaan alami dan buatan sangat esensial dalam merealisasikan lingkungan interior yang menunjang kesejahteraan emosional.

Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami (daylight) dianggap sebagai sumber pencahayaan yang paling ideal dalam arsitektur karena sifatnya yang dinamis, memiliki spektrum cahaya yang lengkap, serta berperan dalam mendukung ritme sirkadian manusia [10]. Kehadiran daylight yang masuk melalui elemen bukaan seperti jendela dan skylight mampu meningkatkan persepsi hubungan visual dengan lingkungan luar, menciptakan kesan ruang yang lebih luas, serta mengurangi tekanan psikologis yang sering muncul akibat karakter interior yang terlalu klinis [11].

Selain berkontribusi terhadap kenyamanan emosional, daylight juga berhubungan dengan kualitas tidur, regulasi hormon, dan suasana hati pengguna ruang. Penelitian menunjukkan bahwa pasien yang terpapar cahaya alami dalam intensitas lebih tinggi cenderung mengalami tingkat stres yang lebih rendah dibandingkan dengan pasien yang berada pada ruang dengan akses daylight terbatas [12]. Meski demikian, penerapan pencahayaan alami dalam desain perlu disertai dengan strategi pengendalian silau dan pantulan cahaya, khususnya pada ruang yang memerlukan tingkat visibilitas tinggi.

Pencahayaan Buatan

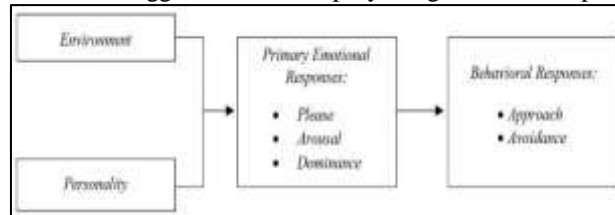
Pencahayaan buatan memberikan keleluasaan dalam mengatur tingkat intensitas, pola distribusi cahaya, serta temperatur warna agar selaras dengan fungsi dan atmosfer ruang. Perkembangan teknologi LED memungkinkan pengendalian spektrum cahaya secara lebih presisi, sehingga pencahayaan dapat disesuaikan untuk mendukung kondisi relaksasi maupun meningkatkan fokus visual sesuai kebutuhan ruang [13]. Cahaya dengan temperatur warna hangat, berkisar antara 2700-3000 K, umumnya memberikan efek menenangkan, sementara cahaya putih dengan temperatur lebih dingin cenderung menciptakan kesan waspada dan bernuansa klinis [9].

Akan tetapi, apabila tidak dirancang secara tepat, pencahayaan buatan berpotensi menimbulkan beban visual, terutama akibat tingkat iluminansi yang berlebihan disertai silau atau kontras bayangan yang ekstrem. Kondisi tersebut dapat mengurangi kenyamanan psikologis, meningkatkan ketegangan, serta memperburuk persepsi pengguna terhadap kualitas ruang [5]. Oleh sebab itu, perancangan pencahayaan buatan seharusnya mengadopsi pendekatan human-centered dengan mempertimbangkan aspek emosional pengguna, bukan hanya berfokus pada pemenuhan standar teknis pencahayaan.

Respons Emosional

Respons emosional merujuk pada reaksi afektif yang muncul ketika individu berinteraksi dengan suatu stimulus dan memberikan makna terhadap pengalaman yang dialaminya. Emosi tidak hanya mencakup perasaan subjektif seperti tenang, cemas, senang, atau takut, tetapi juga berkaitan dengan respons fisiologis serta kecenderungan perilaku individu untuk mendekati (approach) atau menghindari (avoidance) situasi tertentu [14].

Dalam kajian konseptual, banyak penelitian mengacu pada model dimensi afektif yang dikemukakan oleh Russell dan Mehrabian, yaitu pleasure (kesenangan atau kenyamanan), arousal (tingkat aktivasi atau keterjagaan), dan dominance (perasaan kontrol terhadap situasi) sebagai kerangka pengukuran respons emosional terhadap stimulus lingkungan [15]. Meskipun model ini diperkenalkan beberapa dekade lalu, struktur tiga dimensi pleasure-arousal-dominance masih dinilai relevan dan telah dikonfirmasi secara berulang dalam berbagai penelitian mutakhir. Sebagai contoh, Detandt, Leys, dan Bazan (2017) menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut secara konsisten muncul sebagai dasar pengorganisasian respons emosional terhadap beragam stimulus, sehingga skala PAD tetap layak digunakan dalam penelitian kontemporer [16].



Gambar 1. Response Emotional Dimension Framework

(Sumber: The basic emotional impact of environments. Perceptual and Motor Skills, 1977)

Respons emosional bersifat tidak statis karena dipengaruhi oleh bagaimana individu mempersepsikan atmosfer yang dibentuk oleh desain interior. Apabila suatu ruang dipersepsikan secara positif, respons emosional yang muncul cenderung lebih stabil dan berkontribusi pada terciptanya rasa nyaman serta kepercayaan terhadap lingkungan. Sebaliknya, ketidakharmonisan antara karakter ruang dan ekspektasi emosional pengguna berpotensi memicu stres, menurunkan persepsi rasa aman, dan menghasilkan pengalaman ruang yang kurang menyenangkan [17].

Pasien Kebidanan dan Kandungan

Pasien kebidanan dan kandungan memiliki tingkat sensitivitas emosional yang tinggi karena pemeriksaan terkait tubuh yang bersifat sangat pribadi serta risiko terhadap kesehatan reproduksi. Distres emosional dapat meningkat ketika terdapat komplikasi atau ketidakpastian medis yang menyertai proses kehamilan, dan kondisi ini masih berlanjut hingga periode setelah melahirkan ketika perempuan menghadapi perubahan peran dan tanggung jawab baru sebagai ibu [8].

Prosedur pemeriksaan ginekologis sering dipersepsikan sebagai pengalaman yang menegangkan karena menuntut eksposur area tubuh yang intim. Kondisi tersebut juga dapat memengaruhi kemauan perempuan untuk kembali melakukan pemeriksaan di layanan yang sama [7]. Hal ini menegaskan bahwa pengalaman emosional bukan sekadar akibat situasi klinis, tetapi faktor utama yang memengaruhi penerimaan pasien terhadap pelayanan.

Privasi tubuh, martabat, dan rasa kontrol terhadap situasi menjadi kebutuhan utama pasien obgyn ketika berada di dalam ruang pemeriksaan. Pelindungan privasi yang kurang memadai terbukti meningkatkan kecemasan menjelang tindakan pemeriksaan [18]. Di sisi lain, kerentanan akibat banyaknya orang di ruang perawatan serta keterbatasan mengatur posisi tubuh dapat memunculkan ketidaknyamanan emosional dan keengganan menyampaikan kebutuhan diri [1]. Pada pasien dengan gangguan ginekologis kronis, beban psikologis dapat bertambah dengan perubahan citra tubuh dan kecemasan berkepanjangan [19], [20].

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang relevan mengenai pencahayaan interior dan respons emosional pada pasien kebidanan dan kandungan. SLR dipilih karena menyediakan prosedur penelusuran yang transparan, dapat direplikasi, dan minim bias dalam pemilihan studi yang sesuai dengan kriteria penelitian [2]. Proses SLR dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu Research Question, Search Process, serta Inclusion and Exclusion Criteria, yang disesuaikan dengan karakter kajian literatur tematik pada bidang desain interior dan lingkungan kesehatan [21].

Research Question

Pertanyaan penelitian disusun sebagai batasan ruang lingkup dan fokus analisis literatur. Pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. RQ1. Elemen pencahayaan interior apa saja yang berpengaruh terhadap respons emosional pasien kebidanan dan kandungan?
2. RQ2. Respons emosional apa saja yang muncul pada pasien kebidanan dan kandungan sebagai dampak dari kondisi pencahayaan interior?

Search Process

Tahapan selanjutnya adalah proses pencarian sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data kajian literatur berasal dari artikel jurnal ilmiah yang diakses melalui ScienceDirect, PubMed, dan Google Scholar.

Literatur yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini membahas hubungan antara pencahayaan interior dan respons emosional pasien kebidanan dan kandungan, baik pada konteks poliklinik obgyn, klinik ginekologi, maupun layanan kesehatan perempuan. Kata kunci yang digunakan meliputi interior lighting, daylight, artificial lighting, emotional response, obstetric clinic, dan gynecology clinic.

Berdasarkan proses pencarian dan seleksi, diperoleh 10 literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur tersebut kemudian direview dan dianalisis untuk mengidentifikasi keterkaitan antara kondisi pencahayaan interior dan respons emosional pasien kebidanan dan kandungan.:

Inclusion and Exclusion Criteria

Pada tahapan ini dilakukan klasifikasi terhadap sumber data yang dikaji untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Kriteria sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data penelitian memiliki rentang waktu publikasi 10 tahun terakhir.
2. Sumber data relevan dengan topik penelitian; Pencahayaan Interior, Respons Emosional, Pasien Kebidanan dan Kandungan.

Data yang memenuhi kriteria kemudian direview dan dianalisis untuk mengidentifikasi keterkaitan antara pencahayaan interior dan respons emosional pasien kebidanan dan kandungan. Hasil analisis tersebut selanjutnya dikelompokkan berdasarkan elemen pencahayaan dan jenis respons emosional, kemudian disajikan secara deskriptif pada bagian pembahasan.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap sepuluh artikel ilmiah yang relevan, diketahui bahwa pencahayaan interior merupakan salah satu elemen lingkungan binaan yang banyak dikaji dalam konteks pelayanan kebidanan dan kandungan, khususnya dalam kaitannya dengan pengalaman emosional pasien perempuan selama masa kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan [22], [23], [24]. Literatur yang dianalisis mencakup berbagai konteks ruang, antara lain ruang persalinan, ruang pemeriksaan, ruang pemulihan, serta lingkungan perawatan maternal dan perinatal secara umum [25], [26].

Kajian literatur menunjukkan bahwa fokus penelitian tidak hanya menempatkan pencahayaan sebagai elemen visual atau teknis, tetapi juga sebagai bagian dari stimulus lingkungan yang berkaitan dengan kondisi psikologis dan emosional pasien. Beberapa penelitian secara spesifik membahas hubungan antara kualitas cahaya, intensitas pencahayaan, jenis cahaya (alami dan buatan), serta kemampuan kontrol pencahayaan terhadap pengalaman emosional pasien perempuan, termasuk rasa nyaman, aman, serta tingkat kecemasan selama proses kebidanan dan kandungan [2], [3], [22]. Selain itu, ditemukan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan dalam literatur bersifat beragam, mulai dari randomized clinical trial, case studies, hingga systematic review, dengan kecenderungan mengaitkan pencahayaan interior dengan respons emosional seperti rasa nyaman, tenang, aman, cemas, hingga kondisi psikologis klinis seperti depresi perinatal [25], [27], [28]. Pola temuan tersebut kemudian disusun dan dikelompokkan berdasarkan elemen pencahayaan interior dan jenis respons emosional yang dilaporkan dalam masing-masing studi, sebagaimana disajikan pada tahap pembahasan berikutnya, sejalan dengan tahapan analisis dalam metode Systematic Literature Review [29].

Guna memudahkan proses analisis dan menjamin keterlacakan temuan, sepuluh literatur yang telah memenuhi kriteria inklusi disajikan dalam bentuk tabel kajian literatur. Tabel ini memuat informasi mengenai sumber penelitian, elemen pencahayaan interior yang dikaji, respons emosional yang dilaporkan, serta ringkasan hasil temuan masing-masing studi.

Tabel 1. Systematic Literature Review

Sumber	Elemen Pencahayaan	Respons Emosional	Hasil
Pennings (2018). Lighting quality in healthcare interiors	Kualitas cahaya, glare	Nyaman, tidak nyaman	Kualitas pencahayaan yang buruk (silau, kontras tinggi) meningkatkan ketidaknyamanan dan kelelahan visual pasien.
Akgül Yılmaz & Senol Celik (2022). Body privacy and anxiety	Eksposur visual, pencahayaan terang	Cemas, tidak nyaman	Kurangnya perlindungan privasi visual berkaitan dengan meningkatnya kecemasan pada pasien perempuan.
Hodnett et al. (2009). Snoezelen room and childbirth outcome: A	Cahaya lembut, intensitas dapat dikontrol	Tenang, rileks	Lingkungan dengan pencahayaan lembut membantu menciptakan

randomized clinical trial			kondisi emosional yang lebih rileks selama persalinan.
Riva et al. (2022). Room4Birth: Effects of adaptive birthing rooms	Kontrol lingkungan & cahaya	Aman, nyaman	Ruang adaptif meningkatkan rasa kontrol dan kenyamanan emosional ibu.
Rodrigues & Shimo (2019). Humanized birth environments and women's experience	Low lighting	Tenang, tidak terintimidasi	Pencahayaan redup membantu menurunkan ketegangan emosional selama persalinan.
Albo et al. (2025). Lighting conditions and maternal anxiety during labor	Intensitas & kualitas cahaya	Cemas ↓, tenang ↑	Pencahayaan lembut berkorelasi dengan penurunan kecemasan ibu.
Wirz-Justice et al. (2019). Bright light therapy during pregnancy	Cahaya terang terapeutik	Depresi ↓	Terapi cahaya menurunkan gejala depresi pada perempuan hamil.
Sit et al. (2020). Light therapy for perinatal depression	Paparan cahaya terkontrol	Mood membaik	Intervensi cahaya menunjukkan perbaikan kondisi afektif ibu.
Pail et al. (2020). Systematic review of light therapy in perinatal depression	Cahaya terapeutik	Depresi ↓, mood ↑	Review menunjukkan konsistensi efek positif cahaya terhadap emosi perinatal.
Maria et al. (2021). Dim light effect on active phase acceleration during labour.	Daylight & view	Tenang, nyaman	Paparan cahaya alami mendukung kenyamanan emosional pasca operasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi literatur yang ditelaah, pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai arahan dan pembatasan masalah pada tahapan *Systematic Literature Review* (SLR) dapat dijawab. Uraian berikut menyajikan pemaparan atas jawaban terhadap pertanyaan penelitian serta permasalahan yang telah ditetapkan.

RQ1. Elemen pencahayaan interior apa saja yang berpengaruh terhadap respons emosional pasien kebidanan dan kandungan?

Sejumlah studi menunjukkan bahwa elemen pencahayaan interior yang paling sering dibahas dalam konteks pelayanan kebidanan dan kandungan mencakup kualitas dan intensitas cahaya, jenis sumber cahaya alami maupun buatan, pencahayaan terapeutik, serta tingkat kontrol pengguna terhadap sistem pencahayaan. Fokus utama penelitian banyak diarahkan pada kualitas cahaya yang lembut, merata, dan tidak menyilaukan karena dinilai mampu menciptakan kondisi emosional pasien yang lebih stabil, terutama selama masa pemeriksaan dan proses persalinan. Pencahayaan dengan karakter tersebut berkontribusi terhadap penurunan ketegangan psikologis dan peningkatan rasa aman pada pasien perempuan. Sebaliknya, penerapan pencahayaan dengan tingkat kecerahan tinggi tanpa mekanisme pengendalian intensitas dilaporkan berkorelasi dengan meningkatnya rasa tidak nyaman dan kecemasan, yang berpotensi memperburuk pengalaman pasien di lingkungan medis. Penggunaan cahaya alami maupun pencahayaan buatan yang menyerupai karakteristik daylight secara konsisten dilaporkan mampu mengurangi persepsi ruang medis yang kaku dan impersonal, sehingga lingkungan pelayanan terasa lebih humanis. Pencahayaan terapeutik, di sisi lain, lebih banyak dikaji dalam konteks kesehatan mental maternal, khususnya dalam upaya mendukung penanganan depresi perinatal melalui stimulasi visual yang menenangkan.

RQ2. Respons emosional apa saja yang muncul pada pasien kebidanan dan kandungan sebagai dampak dari kondisi pencahayaan interior?

Literatur menunjukkan bahwa respons emosional pasien kebidanan dan kandungan yang muncul akibat kondisi pencahayaan interior bersifat beragam, mencakup respons emosional positif maupun negatif. Terdapat lima respons emosional pasien yang sering muncul dari pengaruh elemen pencahayaan interior pada Poliklinik Kebidanan dan Kandungan. Respons emosional tersebut meliputi nyaman, tenang, aman, cemas, dan depresi. Respons emosional positif seperti rasa nyaman, tenang, dan aman umumnya dikaitkan dengan pencahayaan lembut, intensitas rendah hingga sedang, serta keberadaan cahaya alami.

Sebaliknya, pencahayaan dengan intensitas tinggi dan kurangnya kontrol pencahayaan dilaporkan memicu respons emosional negatif berupa kecemasan dan ketidaknyamanan. Dalam konteks tertentu, pencahayaan juga

dikaitkan dengan kondisi emosional klinis, di mana penggunaan cahaya terapeutik dilaporkan berhubungan dengan penurunan gejala depresi dan peningkatan suasana hati pada pasien prenatal dan perinatal.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, hubungan antara elemen pencahayaan interior dan respons emosional pasien kebidanan dan kandungan dapat dipetakan dalam bentuk matriks bobot. Matriks ini menunjukkan pola keterkaitan yang dilaporkan dalam penelitian terdahulu. Matriks ini memuat bobot frekuensi kemunculan tiap hubungan berdasarkan jumlah studi yang melaporkannya, serta tingkat kekuatan bukti. Kode N digunakan untuk merepresentasikan respons emosional nyaman, T untuk tenang, A untuk aman, C untuk cemas, dan D untuk depresi. Notasi yang digunakan: ●●● = bukti kuat (≥3 studi), ●● = bukti sedang (2 studi), ● = bukti terbatas (1 studi), – = tidak dilaporkan.

Tabel 2. matriks bobot

Elemen Pencahayaan	N	T	A	C	D	Jml. Studi	Kekuatan Bukti	Studi Pendukung
Intensitas cahaya rendah-sedang	●●	●●●	–	–	–	4	Kuat	Pennings (2018); Hodnett et al. (2009); Rodrigues & Shimo (2019); Maria et al. (2021)
Cahaya alami (daylight)	●●	●●	–	–	–	2	Sedang	Rodrigues & Shimo (2019); Maria et al. (2021)
Cahaya terang tanpa kontrol	–	–	–	●●	–	2	Sedang	Akgül Yilmaz & Senol Celik (2022); Albo et al. (2025)
Cahaya lembut terkontrol	●●●	●●●	●●	–	–	4	Kuat	Hodnett et al. (2009); Riva et al. (2022); Rodrigues & Shimo (2019); Albo et al. (2025)
Cahaya terapeutik	–	–	–	–	●●●	3	Kuat	Wirz-Justice et al. (2019); Sit et al. (2020); Pail et al. (2020)

Berdasarkan matriks bobot di atas, dapat diidentifikasi bahwa tidak semua hubungan antara elemen pencahayaan dan respons emosional memiliki tingkat dukungan literatur yang setara. Elemen cahaya lembut terkontrol dan intensitas cahaya rendah-sedang memperoleh dukungan dari empat studi masing-masing, sehingga dikategorikan sebagai bukti kuat untuk respons nyaman dan tenang. Sebaliknya, peran cahaya alami terhadap respons tenang dan nyaman hanya didukung oleh dua studi, sehingga dikategorikan sebagai bukti sedang dan perlu dikuatkan melalui penelitian lanjutan. Hubungan antara cahaya terang tanpa kontrol dan peningkatan kecemasan juga termasuk kategori bukti sedang, didukung oleh dua studi dengan konteks yang berbeda. Elemen cahaya terapeutik menunjukkan bukti kuat untuk penurunan depresi, dengan dukungan tiga studi klinis yang konsisten. Perbedaan bobot ini menunjukkan bahwa perancangan pencahayaan berbasis evidens perlu mempertimbangkan kekuatan dukungan literatur, bukan hanya keberadaan hubungan secara biner, agar intervensi desain yang direkomendasikan memiliki landasan yang lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Pencahayaan berintensitas rendah hingga sedang, khususnya yang terkontrol dan didukung cahaya alami, terbukti lebih efektif dalam menciptakan respons emosional positif pada pasien berdasarkan bobot bukti yang lebih tinggi dalam literatur (≥3 studi), sedangkan pencahayaan terang tanpa kontrol berpotensi meningkatkan kecemasan meskipun dengan dukungan bukti yang lebih terbatas (2 studi). Hal tersebut menegaskan pentingnya perancangan pencahayaan sebagai elemen strategis dalam mendukung kenyamanan dan kesejahteraan emosional pasien, sekaligus menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk memperkuat hubungan yang saat ini masih termasuk kategori bukti sedang dan terbatas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui Systematic Literature Review (SLR), maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu mengacu pada hasil Systematic Literature Review yang dilakukan terhadap sepuluh artikel ilmiah terkait pencahayaan interior pada fasilitas kebidanan dan kandungan, elemen pencahayaan interior yang dilaporkan berpengaruh terhadap respons emosional pasien meliputi kualitas dan intensitas cahaya, jenis cahaya (alami dan buatan), pencahayaan terapeutik, serta tingkat kontrol pencahayaan oleh pengguna. Berdasarkan hasil sintesis literatur, respons emosional pasien kebidanan dan kandungan yang dilaporkan sebagai dampak dari kondisi pencahayaan interior meliputi nyaman, tenang, aman, cemas, dan depresi. Respons emosional positif (nyaman, tenang, aman) umumnya dikaitkan dengan pencahayaan lembut, terkontrol, dan menyerupai cahaya alami, sedangkan respons emosional negatif (cemas) serta respons emosional klinis (depresi) dilaporkan pada kondisi pencahayaan tertentu seperti cahaya terang tanpa kontrol dan konteks pencahayaan terapeutik.

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review yang telah dilakukan, saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan penyajian dan pemanfaatan hasil penelitian ini. Sintesis literatur menunjukkan bahwa pencahayaan interior tertentu merupakan elemen lingkungan binaan yang secara konsisten dibahas dalam literatur sebagai bagian dari pengalaman emosional pasien kebidanan dan kandungan. Oleh karena itu, pemetaan hubungan dalam bentuk matriks sintesis yang disusun pada penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu konseptual untuk membaca kecenderungan temuan literatur secara lebih sistematis. Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar konseptual dalam memahami peran pencahayaan interior terhadap respons emosional pasien kebidanan dan kandungan, serta sebagai pijakan awal bagi penelitian lanjutan maupun kajian desain interior berbasis psikologi lingkungan.

Daftar Pustaka

- [1] S. Akgül Yılmaz, F., & Şenol Çelik, "Body privacy and anxiety: The effect of visual exposure and bright lighting on female patients," *J. Environ. Psychol.*, vol. 80, p. 101748, 2022.
- [2] S. Akgül Yılmaz, H., & Şenol Çelik, "Examination of women's feelings and anxiety levels during pelvic examinations," *J. Women's Heal. Care*, vol. 11, no. 1, pp. 1–8, 2022.
- [3] C. Albo, F., Crocetti, E., & Ionio, "Lighting conditions and maternal anxiety during labor," *J. Affect. Disord.*, vol. 350, pp. 58–65, 2025.
- [4] P. R. Boyce, *Human Factors in Lighting*, 3rd ed. CRC Press, 2020.
- [5] A. D. Veitch, J. A., & Galasiu, "Lighting Research & Technology," vol. 44, no. 4, pp. 355–370, 2020.
- [6] M. Rea, "The Lighting Handbook (IES)," 2022.
- [7] P. Szymoniak, "Anxiety and willingness to return for gynecological examinations among women in outpatient clinics," *Nurs. Pract. Heal. Care*, vol. 6, no. 2, pp. 112–119, 2020.
- [8] F. R. Gómez-López, M., Romero-Baleva, S., Sánchez-Martínez, F., & Pérez-López, "Emotional distress related to pregnancy and postpartum: A systematic review," *J. Affect. Disord. Reports*, vol. 12, p. 100430, 2023.
- [9] M. Kwon, "Building and Environment," vol. 232, p. 110177, 2023.
- [10] M. Hébert, "Effects of glazing colour type on perception of daylight quality, arousal, and switch-on patterns of electric light in office rooms," *Indoor Built Environ.*, vol. 31, no. 5, pp. 725–739, 2022.
- [11] H. Park, "Environmental Psychology," vol. 6, no. 2, pp. 100–108, 2020.
- [12] M. Amundadottir, M. L., Lockley, S. W., & Andersen, "A human-centric approach to assess daylight in buildings for non-visual health potential, visual interest and gaze behavior," *J. Build. Eng.*, vol. 13, pp. 9–17, 2021.
- [13] S. Fotios, "Lighting for subsidiary streets: investigation of lamps of different spectral power distribution visual performance and comfort," *Light. Res. Technol.*, vol. 52, no. 4, pp. 645–661, 2020.
- [14] D. M. Hoffman, "What is emotion? Perspectives from affective science," *Psychology*, vol. 3, pp. 1–5, 2021.
- [15] A. Russell, J. A., & Mehrabian, "Evidence for a three-factor theory of emotions," *J. Res. Pers.*, vol. 11, no. 3, pp. 273–274, 2020.
- [16] A. Detandt, S., Leys, C., & Bazan, "Translating the Pleasure-Arousal-Dominance (PAD) model into French: Validation of a reduced and a full version," *Psychol. Belg.*, vol. 57, no. 2, pp. 75–94, 2021.
- [17] A. S. Andrade, C., & Devlin, "Stress reduction in the hospital room: Applying Ulrich's theory of supportive design," *J. Environ. Psychol.*, vol. 41, pp. 142–152, 2021.
- [18] Audry, "The relationship between body privacy and anxiety in women having gynecological examination," *Am. J. Nurs.*, vol. 121, no. 4, pp. 40–47, 2021.
- [19] S. Yaman, S., & Ayaz, "Body image and depressive symptoms among women with chronic gynecologic diseases," *Asian Pacific J. Cancer Prev.*, vol. 17, no. 1, pp. 325–331, 2020.
- [20] N. Mulyono, S., Aulia, R., & Hasanah, "Body image concerns and psychological distress among women with reproductive health conditions: A cross-sectional study," *Indones. J. Obstet. Gynecol. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 44–52, 2025.
- [21] R. Syhani, A., & Ikasari, "Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia," *J. Sist. Inf.*, vol. 19, no. 1, pp. 1–12, 2023.
- [22] S. Pennings, "Lighting quality in healthcare interiors," *HERD Heal. Environ. Res. Des. J.*, vol. 11, no. 4, pp. 117–129, 2020.
- [23] C. G. Stark, A., Sundin, D., & Westrin, "Sensory design in the birth environment: Learning from existing case studies," *Heal. Environ. Res. Des. J.*, vol. 16, no. 3, pp. 45–59, 2023.
- [24] P. Riva, S., Monti, M., & Iannello, "Room4Birth: Effects of adaptive birthing rooms on women's emotional experience," *J. Environ. Psychol.*, vol. 81, 2022.
- [25] M. Hodnett, E. D., Stremmler, R., Weston, J., McKeever, P., & Reist, "Snoezelen room and childbirth outcome: A randomized clinical trial," *Birth*, vol. 36, no. 2, pp. 108–116, 2020.

- [26] S. Maria, R. D., Utami, R., Melati, R., Wizia, L., Susanti, E., Sansuwito, T. B., & Poddar, "Dim light effect on active phase acceleration during labour," *Malaysian J. Med. Heal. Sci.*, vol. 17, no. 11, pp. 95–101, 2021.
- [27] M. Wirz-Justice, A., Benedetti, F., & Terman, "Bright light therapy during pregnancy: Effects on perinatal depression," *Am. J. Psychiatry*, vol. 176, no. 9, pp. 767–775, 2021.
- [28] S. Pail, G., Huf, W., Pjrek, E., Winkler, D., Willeit, M., & Kasper, "Systematic review of light therapy in perinatal depression," *Eur. Psychiatry*, vol. 63, no. 1, p. 55, 2021.
- [29] A. K. K. Rodrigues, R., & Shimo, "Humanized birth environments and women's experience," *Rev. Lat. Am. Enfermagem*, vol. 27, p. 3184, 2020.